

Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Relawan MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) Tentang Triage Bencana di Kabupaten Sragen

Bella Septia Ningsih^{1*}, Tri Susilowati²

¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta

Korespondensi penulis: bellaseptianingsih.students@aiska-university.ac.id*

Abstract: Muhammadiyah Disaster Management Centre or MDMC is engaged in disaster management activities and triage systems. Information related to triage at MDMC Sragen Regency was obtained in 2019. Most volunteers had a basic understanding of disaster triage which was sufficient and indicated a need for knowledge and skills updates. The Objective of the Research; to determine the description of characteristic and knowledge of MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Centre) volunteers about disaster triage in Sragen district. Methods; this type of research uses descriptive methods with a population 98 people sampling 50 respondents. Research instruments using questionnaires in the form of google forms with data analysis using univariate analysis. Results; the results showed that the characteristics of volunteers were male as many as 32 respondents (64.0%), in the age range of 17-25 years as many as 31 respondents (62.0%), with a high school/vocational education level as many as 31 respondents (62.0%) and had been a member of MDMC for 1-3 years as many as 28 respondents (56.0%). Then the results of volunteer knowledge in the moderate category as many as 35 respondents (70.0%). Summary; description of the characteristics and knowledge of MDMC volunteers about disaster triage in Sragen district the sufficient category.

Keywords: MDMC volunteers, Characteristic, Knowledge, Disaster triage

Abstrak: Muhammadiyah Disaster Management Center atau MDMC yang bergerak dalam kegiatan penanggulangan bencana dan sistem triage. Informasi terkait triage di MDMC Kabupaten Sragen diperoleh pada tahun 2019. Sebagian besar relawan memiliki pemahaman dasar tentang triage bencana yang cukup dan menunjukkan adanya kebutuhan untuk pembaruan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan; mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan relawan MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) tentang triage bencana di Kabupaten Sragen. Metode; Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah populasi 98 orang pengambilan sampel sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dengan analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil; hasil penelitian karakteristik relawan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (64.0%), dalam rentang usia 17-25 tahun sebanyak 31 responden (62.0%), dengan Tingkat pendidikan SMA/K sebanyak 31 responden (62.0%) dan sudah lama menjadi anggota MDMC selama 1-3 tahun sebanyak 28 responden (56.0%). Kemudian hasil pengetahuan relawan dalam kategori cukup sebanyak 35 responden (70.0%). Kesimpulan; Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Relawan MDMC Tentang Triage Bencana di Kabupaten Sragen dalam kategori cukup.

Kata kunci: Relawan MDMC, Karakteristik, Pengetahuan, Triage Bencana

1. LATAR BELAKANG

Bencana alam merupakan salah satu fenomena yang menyebabkan dampak signifikan terhadap lingkungan dan kehidupan manusia, termasuk kerusakan infrastruktur, hilangnya nyawa, serta terganggunya kesehatan masyarakat. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun faktor manusia (Aritonang, 2023; Harigustian, 2022). Berdasarkan data dari CRED (Centre for Research on the Epidemiology of Disasters) hingga September 2023, terdapat 239 bencana alam global, dengan banjir menjadi yang paling sering terjadi, disusul oleh cuaca ekstrem. Di Indonesia sendiri, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

mencatat adanya 2.724 kejadian bencana dari Januari hingga September 2023, di mana banjir mendominasi dengan 852 kejadian, diikuti oleh cuaca ekstrem dan kebakaran hutan.

Wilayah Provinsi Jawa, khususnya Jawa Barat, menjadi daerah dengan jumlah bencana tertinggi dengan diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kabupaten Sragen, yang berada di Jawa Tengah, menunjukkan tingkat kerawanan yang tinggi terhadap berbagai bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan.

Dalam upaya menghadapi bencana, berbagai lembaga seperti BNPB, BPBD, serta organisasi swasta seperti Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) berperan penting dalam penanggulangan dan mitigasi bencana. MDMC sebagai salah satu organisasi penanggulangan bencana, berfokus pada kesiapsiagaan termasuk pelatihan *triage* yaitu kemampuan untuk memprioritaskan penanganan korban bencana berdasarkan tingkat kegawatannya (Ramadhan et al., 2023). Namun, studi menunjukkan bahwa pelatihan *triage* di berbagai wilayah masih belum merata, khususnya di MDMC Kabupaten Sragen yang terakhir kali melakukan pelatihan pada tahun 2019 (Proborini et al., 2024).

Pengetahuan dan keterampilan relawan dalam *triage* bencana sangat penting untuk memastikan penyelamatan korban yang efisien. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta lama keanggotaan sebagai relawan mempengaruhi tingkat pemahaman mereka tentang *triage* (Pawiliyah et al., 2023). Studi pendahuluan di Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa mayoritas relawan memahami *triage* sebagai teknik untuk menyelamatkan korban sebanyak-banyaknya serta mengategorikan korban berdasarkan tingkat kegawatannya (Fahrudin et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Relawan MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) Tentang Triage Bencana di Kabupaten Sragen”.

2. KAJIAN TEORITIS

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang baik disebabkan, alam oleh faktor dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Wulandari et al., 2023). Triage berasal dari bahasa Prancis “*trier*” yang berarti memilah. Triage bencana adalah proses penggolongan korban berdasarkan tingkat keparahan cedera, dengan mempertimbangkan *airway*, *breathing*, dan *circulation*, serta sumber daya yang tersedia. Proses

ini memungkinkan korban yang paling membutuhkan penanganan segera mendapatkan pertolongan.

MDMC adalah lembaga Muhammadiyah yang menangani penanggulangan bencana, didirikan pada 2007 dan dikukuhkan pada 2010. MDMC berperan dalam mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan rehabilitasi pasca-bencana berdasarkan kode etik kemanusiaan internasional. Fokusnya adalah pada peningkatan kesadaran, pemberdayaan masyarakat, dan jaringan tangguh bencana. Tugas utama MDMC mencakup membangun kesadaran masyarakat, menjadi mediator perubahan, serta memperkuat nilai, budaya, dan partisipasi dalam penanggulangan bencana. Prinsipnya melibatkan, transparansi, akuntabilitas, kemitraan, dan penghormatan terhadap kearifan lokal. Faktor yang mempengaruhi efektivitas relawan termasuk jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman, semakin baik pengetahuan dan keterampilan relawan.

Pengetahuan adalah hasil dari proses memahami objek melalui indra manusia. Ilmu pengetahuan melibatkan pengumpulan, penelitian, dan pengembangan informasi secara logis dan terorganisir dengan metodologi ilmiah untuk memahami fenomena alam atau sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan pengetahuan relawan tentang triage bencana di MDMC Kabupaten Sragen. Rancangan penelitian meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, hipotesis, dan analisis data. Populasi penelitian adalah relawan MDMC Kabupaten Sragen, yang berjumlah 98 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan Rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, yang menghasilkan ukuran sampel sebesar 50 responden. Sampel ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel penelitian ini Pengetahuan relawan tentang triage bencana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan relawan MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*) tentang *trriage* bencana. Data dikumpulkan melalui survei dan dianalisis menggunakan analisis univariat, yang hasilnya disajikan berikut ini.

Karakteristik Relawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Laki-laki	32	64.0%
2.	Perempuan	18	36.0%
Total		50	100.0%

Sumber: Data Primer 2024

Mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki (64.0%).

Karakteristik Relawan Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persen
1.	17-25 Tahun	31	62.0%
2.	26-35 Tahun	12	24.0%
3.	36-45 Tahun	6	12.0%
4.	46-55 Tahun	1	2.0%
Total		50	100.0%

Sumber: Data Primer 2024

Mayoritas responden adalah remaja akhir berusia 17-25 tahun (62.0%).

Karakteristik Relawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1.	SMA/K	31	62.0%
2.	D3/Diploma	4	8.0%
3.	S1/Sarjana	15	30.0%
Total		50	100.0%

Sumber : Data Primer 2024

Mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (62.0%).

Karakteristik Relawan Lama Menjadi Anggota MDMC Kabupaten Sragen

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Menjadi Anggota MDMC

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1.	<1 Tahun	9	18.0%
2.	1-3 Tahun	28	56.0%
3.	4-5 Tahun	5	10.0%
4.	>5 Tahun	8	16.0%
Total		50	100.0%

Sumber: Data Primer 2024

Mayoritas responden telah bergabung menjadi anggota MDMC adalag 1-3 tahun (56.0%).

Karakteristik Relawan Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

No	Sikap	Frekuensi	Persen
1.	Baik	8	16.0%
2.	Cukup	35	70.0%
3.	Kurang	7	14.0%
Total		50	100.0%

Sumber : Data Primer 2024

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup (70.0%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data dan membandingkannya dengan konsep dan teori terkait.

Karakteristik Relawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas relawan di MDMC Kabupaten Sragen adalah laki-laki, dengan 32 responden (64.0%). Hasil ini konsisten dengan penelitian Limanto (2021), yang juga menemukan mayoritas responden laki-laki (57.7%). Jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, di mana laki-laki cenderung memiliki pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan aktivitas dan kesempatan laki-laki dalam memperoleh informasi yang lebih banyak serta kemampuan bersosialisasi yang lebih baik. Motivasi menjadi relawan juga berbeda menurut jenis kelamin, dengan laki-laki lebih cenderung memiliki motivasi sebagai pahlawan atau dianggap berjasa.

Penelitian Proborini et al. (2024) menunjukkan mayoritas relawan DESTANA juga laki-laki (95%). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa laki-laki lebih menonjol dalam peran sebagai relawan, menunjukkan perilaku menolong yang lebih kuat dalam menghadapi kesulitan, meskipun tindakan kemanusiaan ini melibatkan berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan..

Karakteristik Relawan Berdasarkan Usia

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas relawan di MDMC Kabupaten Sragen berusia remaja akhir (17-25 tahun), dengan 31 responden (62.0%). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Fahrudin *et al.*, (2023) dan Khoiriyati *et al.*, (2023), yang juga mencatat mayoritas relawan berusia 17-25 tahun (56.6%). Usia mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan menerima informasi. Pada usia 17-25 tahun, individu berada pada tahap operasional berpikir formal, mampu berpikir logis, idealis, dan sistematis.

Seiring bertambahnya usia, kemampuan berpikir dan pengetahuan juga berkembang. Relawan yang usianya lebih banyak biasanya memiliki pengalaman lebih banyak dan paparan informasi yang lebih luas, yang meningkatkan daya tangkap dan pola pikir mereka dalam menangani masalah. Kesimpulannya, usia mempengaruhi daya ingat, pemahaman, dan pola pikir relawan dalam menyelesaikan tugas mereka dalam menghadapi bencana.

Karakteristik Relawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas relawan di MDMC Kabupaten Sragen memiliki tingkat pendidikan SMA/K, dengan 31 responden (62.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pawiliyah et al. (2023) dan Fahrudin et al. (2023) yang juga mencatat bahwa sebagian besar relawan memiliki pendidikan SMA/K.

Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan relawan. Relawan dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk menerima dan mengolah informasi dengan lebih efektif. Pendidikan meningkatkan kemampuan relawan dalam mencari, menerima, dan menerapkan informasi terkait kebencanaan, yang berdampak pada respons mereka terhadap situasi bahaya.

Kesimpulannya, pendidikan adalah faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan dalam menghadapi bencana. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan relawan dalam menghadapi dan menangani situasi bahaya.

Karakteristik Relawan Berdasarkan Lama Menjadi Anggota MDMC

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas relawan di MDMC Kabupaten Sragen telah menjadi anggota selama 1-3 tahun, dengan 28 responden (56.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Soleman et al. (2024) dan Wibowo et al. (2024), yang juga mencatat bahwa mayoritas relawan memiliki pengalaman serupa (48.15%) dan (59.4%).

Lama menjadi anggota relawan mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan mereka. Pengalaman yang lebih banyak membuat relawan lebih terampil dalam menghadapi tantangan dan situasi bencana. Relawan dengan masa kerja yang lebih lama memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, karena mereka telah melalui berbagai situasi dan belajar dari pengalaman tersebut.

Kesimpulannya, durasi pengalaman dalam relawan bencana berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Semakin lama seorang relawan terlibat, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, yang membuat mereka lebih fokus dan teliti dalam menangani bencana.

Karakteristik Relawan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Bencana

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas relawan di MDMC Kabupaten Sragen memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dengan 35 responden (70.0%). Mereka memahami dasar-dasar triage bencana, seperti pemberian label berwarna untuk menilai tingkat keparahan korban dan mengetahui pentingnya alat pelindung diri seperti handscoon. Namun, beberapa relawan belum sepenuhnya memahami prioritas penanganan korban berdasarkan gejala seperti pendarahan berat atau sesak napas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfandi (2022) dan Yunus et al. (2023), yang menunjukkan bahwa mayoritas relawan memiliki pengetahuan cukup baik tentang triage bencana. Pengetahuan ini sering diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman langsung, serta informasi dari media atau lingkungan kerja. Meskipun pengetahuan sudah cukup, penting bagi

relawan untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang triage dan prioritas penanganan korban.

Kesimpulannya, pengetahuan yang cukup penting untuk efektivitas relawan dalam menghadapi bencana. Keterampilan yang baik dalam triage dan penanganan bencana dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pengetahuan yang mendalam membantu relawan dalam melakukan tugas mereka dengan lebih efektif dan meminimalkan kerugian dalam situasi bencana..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data distribusi Mayoritas relawan di MDMC Kabupaten Sragen berjenis kelamin laki-laki, berusia remaja akhir dengan rentang usia 15-25 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA/K dan sudah menjadi anggota MDMC selama 1-3 tahun. Mayoritas relawan di MDMC Kabupaten Sragen memiliki tingkat pengetahuan tentang *trriage* bencana yang cukup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat dijadikan sumber informasi data agar dapat meneliti tentang variabel tingkat pengetahuan relawan tentang *trriage* bencana yang dihubungkan dengan variabel lainnya. Untuk relawan lebih meningkatkan pengetahuan tentang manajemen kebencanaan khususnya tentang *trriage* bencana. Karena, semakin tinggi tingkat pengetahuan relawan maka kemampuan dalam melakukan *trriage* bencana juga semakin baik. Sehingga, proses evakuasi dan penyelamatan korban dapat maksimal.

Bagi lembaga MDMC untuk dapat menyelenggarakan berbagai pelatihan atau simulasi secara berkala khususnya yang berkaitan dengan kebencanaan seperti *trriage* bencana. Pemberian pelatihan dan simulasi secara berkala dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan relawan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfandi, M. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap relawan bencana dengan keterampilan melakukan triase metoda START di Kota Bukittinggi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.
- Aritonang, A. B. (2023). Sosialisasi pembentukan tim desa tanggap bencana dan edukasi mitigasi bencana berbasis masyarakat di Desa Rodaya Kecamatan Ledo Kalimantan Barat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 651–657. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1425>

- Fahrudin, H., Wahyuni, P., & Danu, J. (2023). Pengaruh peningkatan kompetensi first aid terhadap self awareness relawan bencana di Desa Dayu Kecamatan Gondangreja Kabupaten Karanganyar. *Indonesian Journal of Environment and Disaster (IJED)*, 02(01), 19–29.
- Harigustian, Y. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang triage dengan keterampilan triage pada praktik klinik keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana. *Jurnal Keperawatan Akper Yogyakarta*, 13(1), 24–27. <http://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/article/download/36/27>
- Khoiriyati, A., Cahyati, N., Alfik, L., Budi, A. W. S., & Arofiati, F. (2023). *Buku panduan blok manajemen bencana*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pawiliyah, P., Fernalia, F., & Aprioni, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada tim pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 947–953. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5123>
- Proborini, C. A., Yuliana, N., Kusdhiarningsih, B., & Abriani, N. G. (2024). Pengetahuan triase bagi relawan desa tanggap bencana (Destana) di Desa Beruk Jatiyoso. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79–86.
- Soleman, S. R., Zahra, S. A., & Sandra, F. A. (2024). Gambaran pengetahuan tentang psychological first aid pada relawan bencana. *An Idea Health Journal*, 4(2), 38–44.
- Wibowo, U. D. A., Suwarno, Harmianto, S., Fachruddin, I., & Miftahuddin, A. M. (2024). Earthquake disaster mitigation among disaster volunteers. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48–57.
- Wulandari, T., Tanjung, Y. I., Festiyed, F., Asrizal, A., Desnita, D., & Diliarosta, S. (2023). Literature review: Analisis integrasi mitigasi bencana pada pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(3), 390. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i3.15462>
- Yunus, P., Damansyah, H., & Usman, A. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap anggota Basarnas Gorontalo tentang triage tanggap darurat bencana. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 110–117. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>